

BAB VII

P E N U T U P

A. Pendahuluan

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: *pertama*, apakah struktur sosial masyarakat adat Kurai menunjukkan hubungan dengan perilaku pemilih masyarakat adat Kurai pada pemilu legislatif tahun 2014 di Kota Bukittinggi?; *kedua*, apakah ketaatan terhadap adat Kurai berpengaruh terhadap perilaku pemilih masyarakat adat Kurai pada pemilu legislatif tahun 2014 di Kota Bukittinggi?; *ketiga*, apakah kepatuhan kepada tokoh masyarakat berpengaruh terhadap perilaku pemilih masyarakat adat Kurai pada pemilu legislatif tahun 2014 di Kota Bukittinggi; *keempat*, apakah ketaatan terhadap adat Kurai dan kepatuhan kepada tokoh masyarakat berpengaruh terhadap perilaku pemilih masyarakat adat Kurai pada pemilu legislatif tahun 2014 di Kota Bukittinggi? Untuk menjawab rumusan masalah tersebut telah dilakukan uji hipotesis. Untuk pengujian hipotesis digunakan teknik analisis uji crosstabulation untuk menguji hubungan struktur sosial dengan perilaku pemilih masyarakat adat Kurai pada pemilu legislatif tahun 2014 dan uji regresi linier berganda untuk menguji pengaruh ketaatan terhadap adat Kurai dan kepatuhan kepada tokoh masyarakat terhadap perilaku pemilih masyarakat adat Kurai pada pemilu legislatif tahun 2014. Dengan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan beberapa kajian dan saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya dalam uraian berikut.

B. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan diskusi penelitian dalam tesis ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

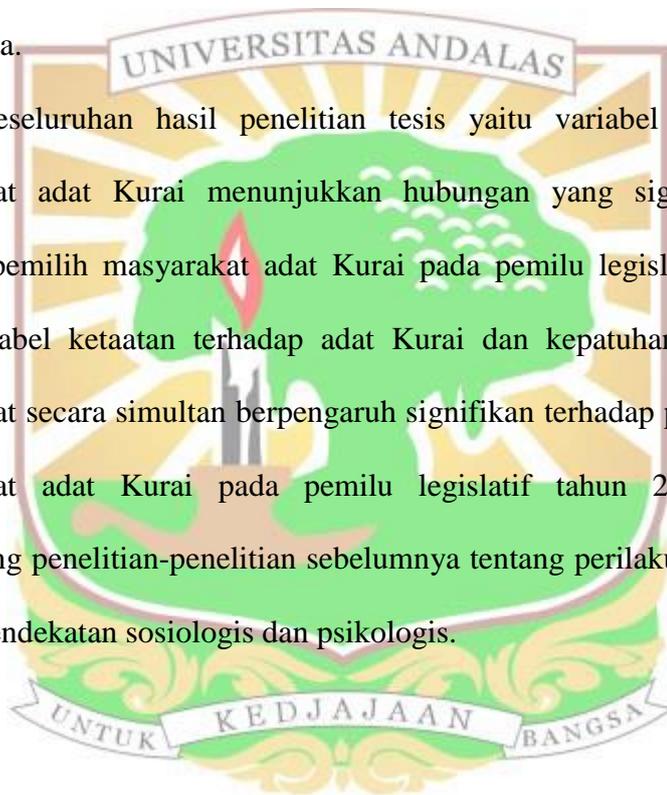
1. Struktur sosial masyarakat adat Kurai dilihat dari segi umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan menunjukkan hubungan yang signifikan dengan perilaku pemilih pada pemilu legislatif tahun 2014 di Kota Bukittinggi. Dari segi usia, semakin bertambah usia masyarakat adat Kurai semakin tinggi perilaku pemilih masyarakat adat Kurai. Dari segi jenis kelamin, bahwa laki-laki masyarakat adat Kurai lebih tinggi tingkat perilaku pemilihnya dibandingkan perempuan masyarakat adat Kurai. Dari segi pendidikan, masyarakat adat Kurai dengan pendidikan lebih tinggi memiliki perilaku pemilih yang lebih tinggi dibandingkan masyarakat adat Kurai dengan pendidikan lebih rendah. Dari segi pekerjaan, masyarakat adat Kurai dengan jenis pekerjaan lebih mapan memiliki perilaku pemilih yang lebih tinggi dibandingkan masyarakat adat Kurai dengan jenis pekerjaan yang kurang mapan. Dari segi pendapatan, semakin tinggi pendapatan yang dimiliki masyarakat adat Kurai semakin tinggi pula perilaku pemilihnya. Sedangkan hubungan perilaku pemilih dengan struktur sosial dari segi partai politik yang dipilih secara umum menjelaskan terdapatnya perbedaan pilihan partai politik dari tingkatan struktur sosial masyarakat adat Kurai secara proportional, hasil ini memperkuat bahwa struktur sosial berhubungan secara langsung dengan perilaku pemilih masyarakat adat Kurai pada pemilu legislatif tahun 2014. Secara garis besar bahwa struktur sosial masyarakat

adat Kurai menunjukkan hubungan yang signifikan dengan perilaku pemilih masyarakat adat Kurai pada pemilu legislatif tahun 2014.

2. Ketaatan masyarakat Kurai terhadap adat istiadatnya memberikan kontribusi bagi perkembangan perilaku politik khususnya di Bukittinggi. Dalam penelitian ini ketaatan terhadap adat Kurai berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pemilih masyarakat adat Kurai pada pemilu legislatif tahun 2014. Semakin taat masyarakat adat Kurai terhadap adat istiadatnya semakin memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pemilih pada saat pemilu legislatif tahun 2014 di Kota Bukittinggi. Ketaatan terhadap adat Kurai merupakan cerminan ikatan primordial yang mempengaruhi lingkaran sosial dalam membentuk sikapnya baik secara aktif maupun pasif khususnya terhadap perilaku politik. Ikatan primordial masyarakat adat Kurai merupakan cerminan salah satu keragaman budaya yang ada di Indonesia dan langsung berhubungan dengan kegiatan politik khususnya pemilu.
3. Kepatuhan masyarakat adat Kurai terhadap tokoh masyarakat yaitu Niniak Mamak, Alim Ulama, dan Cadiak Pandai masih menjadi salah satu prioritas yang mempengaruhi perilaku pemilih pada saat pemilu legislatif tahun 2014 di Kota Bukittinggi. Semakin patuh masyarakat adat Kurai terhadap tokoh masyarakatnya semakin memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pemilih pada saat pemilu legislatif tahun 2014. Kepatuhan masyarakat adat Kurai tidak terlepas dari kualitas seorang tokoh masyarakat. Tokoh masyarakat dengan kualitas yang baik dengan mudah memberikan pengaruh kepada konstituennya dalam pelaksanaan pemilu. Sehingga dengan sendirinya pengaruh ini berdampak terhadap kepatuhan seseorang kepada

tokoh masyarakat tersebut. Kondisi ini tergambar sebagai individu masyarakat Kurai yang masih mempercayai tokoh masyarakat Kurai sebagai calon legislatif tahun 2014. Niniak mamak memegang peranan penting dan pengaruh yang lebih besar dalam proses demokrasi di Kota Bukittinggi khususnya pemilu, sesuai dengan pepatah minang bahwa anak kemenakan seperintah niniak mamak. Peranan niniak mamak ini didukung oleh ilmu dan kepiawaian seorang cadik Pandai serta berlandaskan falsafah agama dari alim ulama.

4. Secara keseluruhan hasil penelitian tesis yaitu variabel struktur sosial masyarakat adat Kurai menunjukkan hubungan yang signifikan dengan perilaku pemilih masyarakat adat Kurai pada pemilu legislatif tahun 2014 serta variabel ketaatan terhadap adat Kurai dan kepatuhan kepada tokoh masyarakat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pemilih masyarakat adat Kurai pada pemilu legislatif tahun 2014. Hasil ini mendukung penelitian-penelitian sebelumnya tentang perilaku pemilih sesuai dengan pendekatan sosiologis dan psikologis.



C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dalam tesis ini, maka ada beberapa saran yang dikemukakan, yaitu:

1. Dari hasil penelitian ini variabel stuktur sosial, ketaatan terhadap adat Kurai, dan kepatuhan kepada tokoh masyarakat dilihat dari hasil analisis dan interpretasi data memiliki pengaruh terhadap perilaku pemilih sebesar $\pm 60\%$, artinya masih terdapat beberapa variabel lain yang mempengaruhi perilaku

pemilih. Diindikasikan variabel-variabel tersebut berada dalam pendekatan rasional atau pendekatan ekonomi, karena dalam penelitian ini, tidak diteliti pengaruh variabel dari segi pendekatan rasional atau pendekatan ekonomi. Disarankan untuk penelitian selanjutnya, diteliti pengaruh-pengaruh variabel lainnya terhadap perilaku pemilih masyarakat adat dalam pemilu.

2. Penelitian ini secara garis besar melihat kajian tentang pengaruh primordialisme terhadap perilaku pemilih khususnya tentang masyarakat adat Kurai yang merupakan integral dari adat Minangkabau di Provinsi Sumatera Barat. Sebagai perbandingan diperlukan kajian-kajian lainnya terhadap etnis-etnis yang ada di ranah Minangkabau ini, sehingga lebih mendukung tentang kajian-kajian perilaku pemilih dilihat dari segi pendekatan sosiologis, psikologis ataupun rasional.
3. Semoga penelitian ini memberikan manfaat yang sebesar-besarnya untuk kemajuan ilmu politik khususnya perilaku pemilih di Indonesia.

